Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode *Numbered Head Together* (NHT) Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 13 Ikur Koto Kecamatan Koto Tangah Padang

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh :

NINA HIDAYATI
83324/2007

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode *Numbered Head Together* (NHT) Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 13 Ikur Koto Kecamatan Koto Tangah Padang

Nama : Nina Hidayati

Nim : 83324

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji,

	Nama	**Tanda Tangan**
Ketua	**: Dr. Taufina Taufik, M.Pd**	**(……)**
Sekretaris	**: Dra. Wasnilimsar, M.Pd**	**(……...……..)**
Anggota	**: Dra. Darnis Arief, M.Pd**	**(…….)**
Anggota	**: Dra. Elma Alwi, M.Pd**	**(…….)**
Anggota	**: Drs. Zainal Abidin**	**(…….)**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	**:**	**Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode *Numbered Head Together* (NHT) Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 13 Ikur Koto Kecamatan Koto Tangah Padang**
Nama	**:**	**Nina Hidayati**
NIM	**:**	**83324**
Jurusan	**:**	**Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas	**:**	**Ilmu Pendidikan**

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Taufina Taufik, M.Pd	**Dra. Wasnilimzar, M.Pd**
NIP.19620504 198803 2 022	**NIP. 19511108 197710 2 001**

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

ABSTRAK

Nina Hidayati, 2011. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode *Numbered Head Together* (NHT) Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 13 Ikur Koto Kecamatan Koto Tangah Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataaan di lapangan bahwa siswa dalam proses pembelajaran hanya pasif mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran siswa ribut dan beberapa orang siswa asik bermain dengan teman sebangkunya karena siswa tidak konsentrasi. Hal ini dapat diatasi melalui metode *Numbered Head Together* (NHT), karena metode NHT akan membuat siswa paham dan mengerti dengan apa yang dipelajarinya karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk pembelajaran pada tahap prabaca, saat baca, dan pasca baca dengan menggunakan metode NHT dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, yang disertai observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 13 Ikur Koto Kecamatan Koto Tangah Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa metode NHT dapat meningkatkan pemahaman konsep membaca pemahaman siswa, tiga tahap metode NHT yaitu: (1) mengarahkan, (2) membagi kelompok heterogen, (3) memberikan materi bahan ajar, (4) mempresentasikan hasil kerja kelompok, (5) memberikan kuis individual, dan (6) memberikan reward.

Hasil penilaian penelitian setelah siklus I menunjukkan ketercapaian yang diperoleh siswa pada tahap prabaca 56%, tahap saat baca 64%, tahap pasca baca 65%, oleh sebab itu penelitian dilanjutkan pada siklus II yang diperoleh siswa adalah tahap prabaca 87%, tahap saat baca 88%, tahap pasca baca 87%. Telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian tindakan kelas melalui metode NHT dapat meningkatkan konsep membaca pemhaman siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yakninya Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul" **Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode *Numbered Head Together* (NHT) Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 13 Ikur Koto Kecamatan Koto Tangah Padang"**. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester VIII sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dukungan dan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Wasnilimzar selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd, Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd, dan bapak Drs. Zainal Abidin selaku tim penguji.
5. Ibu Dra. Zuryanti, M.Pd. selaku Penasehat Akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Ibu Jasmawirni, S.Pd selaku kepala sekolah SDN. 13 Ikur Koto Padang.
8. Ibu Asnita, S.Pd. selaku wali kelas IV SDN. 13 Ikur Koto Padang.
9. Bapak dan Ibu guru staf pengajar serta pegawai SDN. 07 UKS Kota Padang.
10. Kedua orangtua, kakak adik yang tersayang dan tercinta, serta sanak saudara yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang setimpal, amin ya Rabbal allamin.
11. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD R 01 senasib seperjuangan yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini, terutama teman-teman di Blok Alpukat 1.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan dan bimbingan dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis

mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir penulis.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

PERSEMBAHAN

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR..... ii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian..... 8

D. Manfaat Penelitian..... 9

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca..... 11

a. Pengertian Membaca 11

b. Tujuan 13

c. Manfaat Membaca 14

d. Langkah-langkah membaca 17

e. Jenis-Jenis Membaca..... 20

2. Membaca Pemahaman 22

3. Hakikat pembelajaran kooperatif

a. Pengertian *Cooperative Learning* 24

b. Tujuan pembelajaran kooperatif…….26

c. Metode *Cooperative Learning* Tipe *Numbered head Together* 27

d. Tujuan NHT……28

e.Langkah-langkah NHT……29

4. Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *NHT*

a. Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe NHT tahap prabaca 32

b. Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe NHT tahap saat baca 33

c. Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe NHT tahap pasca baca 34

B. Kerangka Teori 35

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian 37

B. Subjek Penelitian..... 37

C. Pendekatan dan jenis penelitian 38

D. Alur penelitian 39

E. Prosedur penelitian 41

F. Data dan Sumber Data 45

G. Instrumen Penelitian 47

H. Analisis Data 48

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I 50

Pertemuan 1

a. Perencanaan Peningkatan Kemampuan

Membaca Pemahaman dengan metode NHT siklus I……50

b. Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan

Membaca pemahaman dengan metode NHT siklus I……54

c. Pengamatan Peningkatan Kemampuan

Membaca Pemahaman dengan metode NHT Siklus I..... 63

d. Refleksi Peningkatan Kemampuan

Membaca Pemahaman dengan metode NHT Siklus I..... 71

Pertemuan 2

a. Perencanaan Peningkatan Kemampuan

Membaca Pemahaman dengan metode NHT siklus I……...72

b. Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan

Membaca pemahaman dengan metode NHT siklus I……74

c. Pengamatan Peningkatan Kemampuan

Membaca Pemahaman dengan metode NHT Siklus I..... 82

d. Refleksi Peningkatan Kemampuan

Membaca Pemahaman dengan metode NHT Siklus I..... 90

2. Hasil Penelitian Siklus II

Pertemuan 1

a. Perencanaan Peningkatan Kemampuan

Membaca Pemahaman dengan metode NHT Siklus II 92

b. Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan

Membaca Pemahaman dengan metode NHT Siklus II 94

c. Pengamatan Peningkatan Kemampuan

Membaca pemahaman dengan metode NHT Siklus II 101

d. Refleksi Peningkatan Kemampuan Membaca

Pemahaman Dengan metode NHT Siklus II 108

Pertemuan 2

e. Perencanaan Peningkatan Kemampuan

Membaca Pemahaman dengan metode NHT Siklus II 110

f. Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan

Membaca Pemahaman dengan metode NHT Siklus II 112

g. Pengamatan Peningkatan Kemampuan

Membaca pemahaman dengan metode NHT Siklus II 118

h. Refleksi Peningkatan Kemampuan Membaca

Pemahaman Dengan metode NHT Siklus II 126

B. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran Membaca pemahaman dengan Menggunakan metode NHT di kelas IV SD siklus I..... 127

b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan metode NHT di kelas IV SD siklus I.128

2. Pembahasan Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan metode NHT di kelas IV SD siklus II 131

b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca pemahaman dengan Menggunakan metode NHT di kelas IV SD siklus II 131

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 135

B. Saran..... 136

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhammad (2010:1) menjelaskan bahwa "Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia peranan guru sangat besar dalam menunjang keberhasilan pembelajaran membaca di SD". Sejalan dengan hal tersebut maka, pemerintah menetapkan kebijakan antara lain menyempurnakan kurikulum SD untuk mengajar tiga kemampuan dasar kepada siswa yaitu baca, tulis dan hitung". Tiga kemampuan dasar tersebut dalam pelaksanaannya disajikan secara berkesinambungan.

Pembelajaran membaca di SD dibedakan menjadi dua yaitu (a) membaca permulaan untuk kelas I dan II, (b) membaca lanjutan (pemahaman) untuk kelas III dan IV. Membaca pemahaman bertujuan untuk memberikan kesempatan untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam. Membaca pemahaman memberi kesempatan kepada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca siswa. Pembelajaran dirancang untuk memberikan latihan menemukan ide pokok suatu bacaan, sedangkan yang lainnya dirancang untuk meningkatkan kemampuan menemukan jawaban dari suatu pertanyaan bacaan yang spesifik. Membaca pemahaman juga dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa mengingat urutan peristiwa. Setiap pelajaran hendaknya mempunyai satu atau beberapa tujuan yang jelas. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan mengenai teknik-teknik membaca dan

menangkap isi bacaan dengan baik. Guru juga perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Nurhadi (2005:13) menyatakan "membaca adalah sesuatu proses yang kompleks dan rumit". Kompleks artinya terlibat berbagai faktor internal seperti intelegensi, minat, sikap, dan bakat. Motivasi dan tujuan belajar lainnya merupakan faktor eksternal seperti membaca tes bacaan, saran mambaca, faktor lingkungan dan faktor sosial ekonomi dan kebiasaan tradisi membaca.

Membaca dapat dimakanai dari pendapat di atas adalah suatu proses melisankan lambang tertulis yang melibatkan mata dan suara. Pembaca sebagai komunikan dan penulis sebagai komunikator. Hubungan antara pembaca dan penulis tidak terjadi secara langsung. Pembaca tidak langsung berhadapan dengan penulis, tetapi berhadapan dengan pikiran-pikiran penulis yang diawali dengan tulisannya.

Membaca pemahaman merupakan langkah guru untuk menentukan keberhasilan seseorang siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan umumnya. Guru bertanggung jawab mengajarkan membaca pemahaman bagi siswa yang digunakan untuk memperoleh informasi dari teks atau bacaan tersebut. Guru masih kurang tepat memberikan bahan bacaan yang menarik bagi siswa sehingga semangat dan motivasi anak dalam pembelajaran membaca masih kurang. Ini terlihat dari ketidakpahaman siswa terhadap bacaan yang sudah diberikan kepadanya serta kurangnya minat membaca siswa untuk membaca

bahan bacaan yang kurang menarik minat siswa tersebut. Kemudian apabila siswa dibagikan bahan bacaan dan diberikan waktu untuk membaca bahan bacaan tersebut siswa lebih memilih diam atau bermain-main dengan teman sebangkunya.Hal ini yang menyebabkan siswa tidak paham dengan bahan bacaan tersebut. Jadi, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, baik itu guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses belajar.

Peran guru dalam kelas sebagai seorang yang dapat mengendalikan situasi kelas sangat dibutuhkan guna memperlancar proses pembelajaran, yang akan dapat membantu tercapai kondisi yang kondusif di sekolah. Namun, tugas guru sebagai seorang yang mendidik, melatih, dan pengajar sekarang nampaknya agak menemukan kekeliruan.

Penulis berusaha mencarikan solusi dari permasalahan tersebut dengan mencoba menerapkan pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT). Metode pembelajaran ini digunakan untuk membangkitkan keinginan membaca siswa sebelum menghadapi pembelajaran. Sebab, untuk memperoleh informasi yang diinginkan harus melalui kegiatan membaca bahan-bahan yang dapat memberikan informasi ketika sumbang saran terjadi dalam diskusi kelas. Dari minat, rasa ingin tahu, dan ketidakjelasan, akan timbul banyak pertanyaan. Pertanyaan ini kemudian disajikan sebagai tujuan membaca. Tindak lanjut yang terjadi dari proses membaca ini adalah menentukan, memperluas, menemukan seperangkat tujuan membaca, setelah itu siswa mencatat informasi yang telah diperolehnya. Namun apabila guru

tidak bisa memberikan bahan bacaan yang tepat maka siswa akan semakin sulit memahami isi teks yang dibacanya.

Metode pembelajaran *Cooperative Learning* terdapat berbagai tipe, salah satunya yaitu tipe *Numbered Head Together* (NHT). Sebagai salah satu tipe dari *Cooperative Learning* dengan metode NHT tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok. Selain itu Spencer (dalam Nurhadi, 2003:66) menambahkan "Metode NHT melibatkan siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut".

Banyak metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi, untuk itu guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat. Di antara metode yang dapat diandalkan oleh seorang guru dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai suatu mata pelajaran yang menekan kepada keterampilan sosial dan sikap adalah metode pembelajaran *Cooperative Learning*.

Kunandar (2008:359) menyatakan hal senada dengan pernyataan di atas "Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan".

Cooperative Learning adalah suatu metode pembelajaran dalam kelompok kecil yang menuntut kerjasama dan bantu-membantu dalam

mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap kelompok dituntut untuk memberikan pendapat, ide dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar dalam interaksi yang baik.

Arends (dalam Nurasma, 2008:20-21) yang menyatakan bahwa "Metode pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan metode pembelajaran individual yang ada karena dapat meningkatkan motivasi belajar tanpa bergantung pada usia siswa, mata pelajaran atau aktifitas belajar". Spencer Kagen (dalam Nurhadi, 2003:66) menambahkan NHT adalah tipe "*Cooperative Learning* yang sangat berguna dalam mengecek atau memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran". Selain itu, dapat sebagai pertanyaan langsung kepada seluruh kelas sehingga setiap siswa dapat diyakini memahami pertanyaan atau masalah yang diajukan oleh guru.

Metode pembelajaran NHT dapat dipakai guru dalam setiap materi pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa setelah pembelajaran berlangsung dalam kelompoknya. Selain itu metode NHT, mampu memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar karena tuntutan metode pembelajaran NHT yang menuntut setiap siswa untuk mengemukakan jawaban dari pemahaman yang diterimanya ketika belajar kelompok. Penggunaan metode pembelajaran NHT akan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan di bidang sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung.

Bloom (dalam Harun dan Mansur, 2007:13) mengungkapkan "Hasil belajar mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil efektif. Hasil belajar dapat mencakup tingkatan dan tipe prestasi, kemampuan, dan hasil efektif siswa".

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara dengan guru SD Negeri 13 Ikur Koto Padang pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada wawancara ini penulis menemukan beberapa permasalahan di antaranya: 1) Pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga kurang dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar. Ini terlihat dari pembelajaran masih bersifat *Teacher Center* yaitu siswa masih berpusat kepada guru dan guru masih menggunakan metode ceramah dalam memberikan pembelajaran 2) Ketika proses pembelajaran guru kurang mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, misalnya siswa lebih dominan sebagai pendengar yang baik sedangkan guru lebih memusatkan kepada ketercapaian kurikulum daripada pemahaman siswa terhadap indikator-indikator yang ingin dicapai 3) Dalam pembelajaran bahasa yang seharusnya menitik beratkan pada keterampilan bersosial belum begitu nampak dalam praktek keseharian siswa terutama ketika dalam proses pembelajaran dalam kelompok (lingkup sosial kecil). Misalnya dalam pembagian kelompok tidak secara heterogen sehingga di antara siswa yang satu dengan yang lainnya tidak dapat bersosialisasi dengan baik sesamanya, dan 4) Selain itu penilaian yang diberikan dalam belajar kelompok seringkali berupa penilaian kelompok tanpa memperhitungkan

penilaian terhadap individu, misalnya dalam bekerja kelompok hanya sebagian siswa saja yang mau saling berinteraksi dengan teman kelompoknya dan tidak terjadi sumbang saran seperti yang dinginkan serta saling membantu dalam kelompok tersebut, serta tidak adanya tanggung jawab terhadap bahan bacaan yang diberikan kepada siswa. Permasalahan di atas jelaslah akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Setelah melakukan wawancara di kelas IV SD Negeri 13 Ikur Koto Padang, penulis meminta rekapitulasi nilai siswa. Berikut adalah uraian nilai dari 30 orang, siswa yang mendapat nilai 2 satu orang, nilai 3 satu orang, nilai 4 tiga orang, nilai 5 lima orang, nilai 6 delapan orang, nilai 7 delapan orang, dan nilai 8 empat orang dengan rata-rata kelas 594. Nilai ini jelas belum dapat dikatakan memenuhi standar nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75 %. (Sumber guru kelas IV SD Negeri 13 Ikur Koto Padang). Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru dapat menggunakan metode pembelajaran NHT.

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan metode NHT di atas dapat sebuah judul untuk Penelitian Tindakan Kelas yaitu : **Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 13 Ikur Koto kecamatan Koto Tangah Padang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, masalah umum penelitian ini dirumuskan yaitu : Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui metode NHT bagi siswa kelas IV SD Negeri 13 Ikur Koto Padang. Sedangkan rumusan masalah secara khusus dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode NHT pada tahap prabaca bagi siswa kelas IV SD Negeri 13 Ikur Koto Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode NHT pada tahap saat baca bagi siswa kelas IV SD Negeri 13 Ikur Koto Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode NHT pada tahap pasca baca bagi siswa kelas IV SD Negeri 13 Ikur Koto Padang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Membaca pemahaman Siswa dengan menggunakan metode NHT bagi siswa kelas IV SD Negeri 13 Ikur Koto Padang, melalui kegiatan mendeskripsikan :

1. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode NHT pada tahap prabaca bagi siswa kelas IV SD Negeri 13 Ikur Koto Padang.
2. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode NHT pada tahap saat baca bagi siswa kelas IV SD Negeri 13 Ikur Koto Padang.
3. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode NHT pada tahap pasca baca bagi siswa kelas IV SD Negeri 13 Ikur Koto Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru
   a. Sebagai masukan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode NHT di kelas IV SD.
   b. Sebagai masukan pangetahuan baru dalam membaca pemahaman dengan menggunakan metode NHT di kelas IV SD.
   c. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode NHT di kelas IV SD.
2. Bagi Siswa
   a. Meningkatkan membaca pamahaman dan lebih memahami isi bacaan serta meningkatkan minat baca siswa.
3. Bagi penelitian

a. Sebagai masukan pengetahuan baru dan membandingkan penerapan metode NHT yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Membaca

a. Pengertian membaca

Menurut Novi (2009:2) kegiatan membaca merupakan suatu mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti maknanya, dan menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Membaca adalah salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini. Sebab hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pegetahuan yang dimilikinya. Dan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu salah satunya dengan cara membaca.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan berbahasa. Seperti halnya pada pembelajaran di sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa disamping tiga keterampilan yang lain yaitu keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara.

Crawley (dalam Farida, 2007:2) menjelaskan bahwa “Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan meta kognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) kedalam kata-lata lisan. Sebagai suatu proses befikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus”.

Nurhadi (2005:13) menyatakan “membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit”. Kompleks artinya terlibat berbagai faktor internal seperti intelegensi, minat, sikap, dan bakat. Motivasi dan tujuan belajar lainnya merupakan faktor eksternal seperti membaca tes bacaan, saran mambaca, faktor lingkungan dan faktor sosial ekonomi dan kebiasaan tradisi membaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dimaknai membaca adalah suatu proses melisankan lambang tertulis yang melibatkan mata dan suara. Pembaca sebagai komunikan dan penulis sebagai komunikator. Hubungan anatara pembaca dan penulis tidak terjadi secara langsung. Pembaca tidak langsung behadapan dengan penulis, tetapi berhadapan dengan pikiran-pikiran penulis yang diawali dengan tulisannya.

b. Tujuan membaca

Tujuan membaca sangat beragam, bergantung pada situasi dan berbagai kondisi pembaca, secara umum Akhadiah (dalam Novi 2009:4) mengatakan ”Tujuan membaca dapat dibedakan sebagai berikut : 1) mendapatkan informasi, 2) meningkatkan citra diri, 3) melepaskan diri dari kenyataan, 4) membaca untuk tujuan rekreatif, 5) mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis.

Tujuan utama dalam membaca menurut Tarigan (1994:9) adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi dan makna bacaan. Makna (*meaning*) erat sekali hubungannya dengan tujuan kita membaca. Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cendrung lebih memahami dibandingkan dengan seseorang yang tidak mempunyai tujuan.

Rivers dan Temperly (dalam Nurhayati, 2009:5-6) mengajukan tujuh tujuan utama dalam membaca yaitu:

1) Untuk memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik.
2) Untuk memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari (misalnya, mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga).
3) Untuk berakting dalam sebuah drama, bermain *game*, menyelesaikan teka-teki.

4) Untuk berhubungan dengan teman-teman dengan surat-menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis.
5) Untuk mengetahui kapan dan di mana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia.
6) Untuk mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi (sebagaimana dilaporkan dalam koran, majalah, laporan).
7) Untuk memperoleh kesenangan atau hiburan.

Farida (2005:12) menyatakan "tujuan membaca mencakup : 1) kesenangan, 2) menyempurnakan membaca nyaring, 3) menggunakan strategi tertentu, 4) mengetahui pengetahuannya tentang suatu topik, 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulisan, 7) mengkomfirmasikan atau menolak prediksi, 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain yang mempelajari tentang struktur tes, 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh dan memperbaharui pengetahuan sekaligus mengaitkan informasi baru dengan informasi yang dimilikinya.

c. Manfaat membaca

Kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Setiap aspek kehiduan melibatkan membaca, untuk

mengetahui daerah baru kita harus membaca denah terlebih dahulu. Tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang bepergian sampai ketujuannya, mengkonfirmasikan pengemudi dengan bahaya di jalan dan mengingatkan aturan-aturan lalu lintas.

Farida (2006:2) juga mengatakan "kegiatan membaca memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televise dan radio". Kegiatan membaca sudah menjadi tuntutan realitas dalam kehidupan sehari-hari manusia karena dengan banyak membaca semakin banyak pula pengetahuan dan wawasan baru diperoleh. Kemudian Aidh (dalam Wijaya, 2010:1) mengungkapkan tentang banyaknya manfaat membaca yaitu:

1) Membaca menghilangkan kecemasan dan kegundahan.
2) Ketika sibuk membaca, seseorang terhalang masuk ke dalam kebodohan.
3) Kebiasaan membaca membuat orang terlalu sibuk untuk bisa berhubungan dengan orang-orang malas dan tidak mau bekerja.
4) Dengan sering membaca, orang bisa mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata.
5) Membaca membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir.
6) Membaca meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori dan pemahaman.

7) Dengan membaca, orang mengambil manfaat dari pengalaman orang lain: kearifan orang bijaksana dan pemahaman para sarjana.
8) Dengan sering membaca, orang mengembangkan kemampuannya; baik untuk mendapat dan memproses ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu dan aplikasinya dalam hidup.
9) Membaca membantu seseorang untuk menyegarkan pemikirannya dari keruwetan dan menyelamatkan waktunya agar tidak sia-sia.
10) Dengan sering membaca, orang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai tipe dan model kalimat; lebih lanjut lagi ia bisa meningkatkan kemampuannya untuk menyerap konsep dan untuk memahami apa yang tertulis "diantara baris demi baris" (memahami apa yang tersirat).

Muftialy (2010:1) menjelaskan lebih lanjut tentang manfaat membaca yaitu:

> 1). Membaca menghilangkan kecemasan dan kegundahan. 2). Ketika sibuk membaca, seseorang terhalang masuk ke dalam kebodohan. 3) Kebiasaan membaca membuat orang terlalu sibuk untuk bisa berhubungan dengan orang-orang malas dan tidak mau bekerja. 4). Dengan sering membaca, orang bisa mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata. 5). Membaca membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir. 6). Membaca meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori dan pemahaman. 7). Dengan membaca, orang mengambil manfaat dari pengalaman orang lain: kearifan orang bijaksana dan pemahaman para sarjana. 8). Dengan sering membaca, orang mengembangkan

> kemampuannya; baik untuk mendapat dan memproses ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu dan aplikasinya dalam hidup. 9). Keyakinan seseorang akan bertambah ketika dia membaca buku-buku yang bermanfaat, terutama buku-buku yang ditulis oleh para penulis-penulis Muslim yang shaleh. Buku adalah penyampai ceramah terbaik dan mempunyai pengaruh kuat untuk menuntun seseorang menuju kebaikan dan menjauhkannya dari kejahatan. 10). Membaca membantu seseorang untuk menyegarkan pemikirannya dari keruwetan dan menyelamatkan waktunya agar tidak sia-sia. 11). Dengan sering membaca, orang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai tipe dan model kalimat; lebih lanjut lagi ia bisa meningkatkan kemampuannya untuk menyerap konsep dan memahami apa yang tertulis 'di antara baris demi baris' (memahami apa yang tersirat).

Dari 3 pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan dari membaca. Contohnya saja, dengan banyak membaca kita bisa memperoleh banyak ilmu pengetahuan sehingga kita akan terhindar dari kebodohan. Dan dengan membaca kita bisa menjernihkan fikiran kita.

d. Langkah-Langkah Membaca

Saleh (2006:111) membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu : 1) prabaca, 2) saatbaca, 3) pascabaca. Tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental si pembaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan, kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan judul, dan gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca. Tahap saatbaca dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami,

kemudian mengajukan pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahamannya. Pada tahap pascabaca yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca, tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang diperoleh setelah membaca.

Nurhayati (2009:14-15) menjelaskan tentang langkah-langkah membaca yaitu :

1) Membaca bahan yang telah dipelajari, mengucapkannya dengan baik atau bahan yang mungkin telah diingat. Bahan-bahan tersebut mungkin berupa percakapan, nyanyian, serangkaian kalimat tindakan ataupun cerita sederhana mengenai hal-hal yang telah dialami. Dalam langkah ini, perlu ada bimbingan untuk mengembangkan atau meningkatkan responsi-responsi visual yang otomatis terhadap gambarangambaran huruf yang akan dilihat pada gambaran cetakan. Selain itu harus benar-benar memahami bahwa kata-kata tertulis itu mewakili atau menggambarkan bunyi-bunyi.
2) Menyusun kata-kata serta struktur-struktur dari bahasa asing yang telah diketahui menjadi bahan dialog atau paragraf yang beraneka ragam. Pada langkah ini pembaca perlu dibimbing dalam membaca bahan yang baru disusun.
3) Membaca bahan yang berisi sejumlah kata dan struktur yang masih asing atau belum biasa. Beberapa percobaan informal telah menunjukkan bahwa pembaca mengalami sedikit kesulitan bahkan

tidak mengalami kesulitan sama sekali menghadapi sebuah kata baru yang diselipkan di antara tiga puluh kata biasa. Pada langkah ini, sering teks-teks tata bahasa berisi paragraf-paragraf atau pilihan-pilihan yang sesuai buat bacaan.

4) Pada langkah ini, beberapa spesialis dalam bidang membaca menganjurkan penggunaan teks-teks sastra yang telah disederhanakan atau majalah-majalah sebagai bahan bacaan.
5) Pada langkah ini seluruh dunia buku terbuka, dalam pengertian bahan bacaan tidak dibatasi.

Farida (2007:9) juga mengatakan"untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan hendaknya guru menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca". Berdasarkan pandangan teori skema, membaca adalah proses pembentukan makna terhadap teks (Burhanuddin 2007:119). Sehubungan dengan teori membaca ini guru hendaknya mampu mengembangkan pengetahuan tentang topik untuk memproses pesan suatu teks.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dibandingkan bahwa tahap-tahap membaca ada bermacam-macam, sehingga siswa dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap membaca tersebut, sehingga bisa membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya sesuai dengan tahap-tahap yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

e. Jenis-jenis Membaca

Jenis-jenis Menurut Saleh (2005:10) jenis-jenis membaca adalah: 1) membaca teknik/membaca bersuara/membaca lancar, 2) membaca dalam hati/membaca intensif/membaca memindai, 3) membaca bahasa, 4) membaca cepat, 5) membaca pustaka.

1) Membaca teknik/ membaca bersuara/ membaca lancar

   Tujuan membaca teknik ini adalah untuk melatih siswa mampu bersuara dengan ucapan/ lafal, nada, dan irama.

2) Membaca dalam hati/membaca intensif/ membaca memindai

   Membaca memindai adalah membaca wacana eksposisi dengan cara melihat dengan cermat dan lama. Sedangkan membaca intensif adalah membaca dengan sungguh-sungguh dan terus-menerus sehingga didapatkan hasil yang optimal. Tujuan membaca dalam hati, membaca memindai, membaca intensif ini adalah agar siswa dapat memahami isi wacana.

3) Membaca bahasa

   Tujuan membaca bahasa adalah agar pengetahuan siswa semakin bertambah tentang unsur-unsur kebahasaan atau seluk beluk bahasa Indonesia yang dapat diterapkan dalam berbagai bentuk bahasa dan situasi.

4) Membaca cepat

Membaca cepat adalah membaca sekejap mata atau selayang pandang, tujuannya adalah dalam waktu yang singkat pembaca memperoleh informasi secara cepat dan tepat.

5) Membaca pustaka

Tujuan membaca pustaka adalah untuk menumbuhkan kegemaran membaca. Kegiatan membaca pustaka ini dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan waktu-waktu tertentu.

Purwanto (2004:29) membagi membaca menjadi dua bahagian yaitu kegiatan membaca permulaan dan membaca lanjutan. Pada membaca permulaan hal yang diutamakan adalah memberikan kecakapan kepada siswa untuk mengubah rangkaian-rangkaian bunyi bermakna, sedangkan pada membaca lanjutan hal yang diutamakan adalah melatih siswa menangkap pikiran dan perasaan orang lain yang dilahirkan dengan bahasa tulisan yang tepat dan teratur.

Menurut Tarigan (dalam Nurhayati, 2009:6) jenis-jenis membaca ada dua macam, yaitu: 1) membaca nyaring, dan 2) membaca dalam hati. Membaca dalam hati terdiri atas: (a) membaca ekstensif, yang dibagi lagi menjadi: membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal, dan (b) membaca intensif, yang terdiri dari: membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari: membaca teliti, pemahaman, kritis, dan membaca ide-

ide. Membaca telaah bahasa terdiri dari: membaca bahasa dan membaca sastra.

Berdasarkan Jenis-jenis tersebut peneliti akan meneliti tentang membaca lanjutan yaitu membaca pemahaman yang dilaksanakan di kelas tinggi dan merupakan lanjutan dari membaca permulaan di kelas rendah.

f. Membaca Pemahaman

Kata pemahaman dalam kamus besar bahasa Indonesia yang berasal dari kata paham yang memiliki arti :1) pengertian, 2) pendapat pikiran, 3) mengerti benar akan sesuatu. Sedangkan menurut Haris (dalam Farida, 2005:85) kata memahami diartikan suatu hal yang mengerti benar, mengetahui benar dan memaklumi. Jadi memahami bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca.

Membaca pemahaman berarti membaca untuk memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran, ide, gagasan, dan pendapat penulis. Penulis berhadapan dengan lambang-lambang bahasa, lambang ini tewujud dari bentuk huruf, kata, kalimat, dan paragraf. Di balik lambang tersebut terdapat makna dan maksud. Pada saat lambang itu dipahami oleh pembaca, pembaca akan mengambil makna yang ada di dalamnya. Akan tetapi, pada saat pembaca tidak

memahami lambang bacaaan yang dibacanya, maka makna yang ada dalam bacaan tersebut tidak dapat dipahaminya.

Bahan bacaan untuk membaca pemahaman hendaknya baru bagi siswa, tidak mempunyai tanda baca yang banyak variasinya atau yang dapat menyulitkan siswa dalam memahami isi bacaan. Kemudian bahan bacaannya agak lebih panjang dibandingkan dengan membaca teknik (Saleh 2006:107).

Menurut Farida (2005:103)"memasukkan surat kabar sebagai bahan bacaan merupakan kegiatan yang efektif dalam pembelajaran membaca". Alasannya adalah surat kabar gaya bahasa dan organisasi tulisan yang berbeda dengan buku dan majalah. Disamping itu surat kabar juga merupakan bahan bacaan yang hidup untuk bidang studi pengetahuan sosial.

Kegiatan membaca pemahaman tiap-tiap siswa tidak sama, sebab kemampuan berfikir manusia juga tidak sama, ada yang mampu memahami bacaan dengan sangat mudah bahkan mampu mengembangkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya, akan tetapi ada juga siswa yang mampu melafalkan apa yang tertulis tanpa memahami maksud dan tujuan tulisan tersebut.

Jadi hakekat membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami dan merekam isi bacaan dengan tepat. Hal ini diindikasi oleh pemahaman membaca terhadap pokok-pokok pikiran, gagasan-gagasan, argumen-argumen, yang ada pada bacaan. Selain itu pembaca

dapat membuat catatan tentang hasil pemahamannya. Pemahaman yang diperoleh dan catatan yang dibuat dari bacaan yang dibaca memiliki ketepatan yang akurat seperti yang dimaksud oleh penulis.

2. Hakikat Kooperatif

a. Pengertian pembelajaran kooperatif

Pembelajaran Kooperatif merupakan metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Robert, 2009:4). Sedangkan menurut Mohamad Nur (dalam Falfalah, 2010:1)

> Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan siswa yang berbeda kemampuannya, jenis kelamin bahkan latar belakangnya untuk membantu belajar satu sama lainnya sebagai sebuah tim". Semua anggota kelompok saling membantu anggota yang lain dalam kelompok yang sama dan bergantung satu sama lain untuk mencapai keberhasilan kelompok dalam belajar. Pembelajaran kooperatif dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang anggotanya heterogen untuk bekerja sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.

Pengertian *Cooperative Learning* telah banyak diartikan oleh para ahli seperti Etin (2007:4) yang mengartikan "*Cooperative Learning* sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua atau lebih dimana

keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri". Davidson dan Kroll (dalam Nurasma, 2008:2) mendefinisikan "Belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka".

Sedangkan Kunandar (2008:359) memberikan pengertian "Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas *Cooperative Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan kerjasama dan partisipasi dalam kelompok yang akan menentukan nilai individu dan kelompok dengan menimbulkan rasa puas siswa setelah mengikutinya.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil yang anggotanya memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang berbeda yang dapat membantu siswa belajar satu sama lainnya dalam satu tim.

b. Tujuan pembelajaran kooperatif

Menurut Muhammad (2010:1) tujuan pembelajaran Kooperatif adalah :

> 1). Hasil belajar akademik , yaitu untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran model ini dianggap unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. 2). Penerimaan terhadap keragaman, yaitu agar siswa menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang. 3). Pengembangan keterampilan sosial, yaitu untuk mengembangkan keterampilan social siswa diantaranya: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau mengungkapkan ide, dan bekerja dalam kelompok.

Menurut Muslimin (dalam Falfalah, 2010:1) terdapat tiga Tujuan Instruksional penting yang dapat dicapai dengan Pembelajaran Kooperatif yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, pengembangan keterampilan sosial. Hasil belajar akademik Dalam belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit.

Menurut Ibrahim (2000:7) model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif yang paling mendasar adalah peningkatan terhadap kemampuan akademis, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial serta peningkatan terhadap hasil akademis siswa.

3. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian NHT

Menurut Herdian (2010:1) metode pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas enam tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa. Metode pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang tingkat kesulitannya terbatas. Struktur NHT sering disebut berpikir secara kelompok. Adapun keenam tahap tersebut yaitu 1) Mengarahkan 2) Membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu 3) Memberikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok 4) Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai dengan tugas masing-masing sehingga

terjadi diskusi kelas 5) Mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan tiap siswa 6) Mengumumkan hasil kuis dan memberikan reward.

Suwarno (2010:1) Pembelajaran Kooperatif tipe NHT merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan melemparkan pertanyaan pada anggota kelompok yang dibentuk, dan setiap anggota kelompok akan saling membantu demi tanggung jawab dan nama baik kelompok. Kemudian Nidia juga menjelaskan bahwa metode NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

b. Tujuan NHT

Menurut Herdian (2010:1) metode NHT digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. NHT sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok.

Ibrahim (dalam Suwarno, 2010:1) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu:

> 1). Hasil belajar akademik stuktural, bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. 2). Pengakuan adanya keragaman, bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang

> mempunyai berbagai latar belakang. 3). Pengembangan keterampilan social, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa

Ibrahim, dkk (2000:7) bahwa dengan belajar kooperatif akan memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik penting lainnya serta akan memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademis.

c. Langkah-langkah NHT

Langkah-langkah tersebut kemudian dikembangkan oleh Ibrahim (dalam Nasru, 2010:1) menjadi enam langkah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan penelitian ini. Enam langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1) Persiapan. Dalam tahap ini guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2) Pembentukan kelompok. Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan

belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (pra-tes) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

3) Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan. Dalam pembentukan kelompok. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.
4) Diskusi masalah dalam kerja kelompok. Guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.
5) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban. Dalam tahap ini, guru menyebutkan satu nomor dan siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyebutkan jawaban kepada siswa lain di depan kelas.
6) Memberi kesimpulan. Guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Menurut Nur (2005:79) adapun tahapan dalam pembelajaran NHT antara lain yaitu : 1) penomoran, 2) mengajukan pertanyaan, 3) berfikir bersama, 4) menjawab

1) Penomoran

Guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5.

2) Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya atau bentuk arahan.

3) Berpikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

4) Menjawab

Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Menurut Suyatno (2009:53) metode NHT adalah pembelajaran kooperatif dengan langkah sebagai berikut:

1) Mengarahkan.

2) Membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu.
3) Memberikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok.
4) Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai dengan tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas.
5) Mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan tiap siswa.
6) Mengumumkan hasil kuis dan memberikan reward.

Dalam penelitian ini digunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) menurut pendapat Suyatno (2009:53) dengan enam langkah yaitu : mengarahkan, membagi kelompok heterogen, memberikan persoalan materi bahan ajar, mempresentasikan hasil kerja kelompok, mengadkan kuis individual, dan mengumumkan hasil kuis serta memberikan reward.

4. Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Metode NHT

a. Tahap prabaca

Tahap Prabaca Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

1) Mengarahkan

Guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah NHT, bagaimana pelaksanaannya, dan tujuan pembelajaran.

2) Membuat kelompok heterogen dan setiap siswa memiliki nomor tertentu.

Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.

b. Tahap saat baca

Langkah-langkah dalam tahap saat baca ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Memberikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok.

Guru membagikan bahan bacaan yang sama kepada tiap kelompok dan memberikan tugas yang berbeda untuk setiap individu sesuai dengan nomor masing-masing kemudian berdiskusi mengenai bahan bacaan yang sudah dibagikan dalam kelompok yang telah ditentukan.

2) Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai dengan tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas.

Perwakilan masing-masing kelompok dengan nomor siswa yang sama ditunjuk guru mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil. Kemudian guru dan siswa membuat penegasan dan kesimpulan tentang proses pembelajaran membaca pemahaman yang sudah dipelajarinya.

c. Tahap pasca baca

Langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

1) Mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan setiap siswa.

Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang: hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran dan pengetahuan siswa setelah mengadakan proses pembelajaran membaca pemahaman. Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru

2) Mengumumkan hasil kuis dan memberikan reward.

Guru mengumumkan hasil diskusi dan memberikan reward sebagai motivasi bagi siswa.

5. Kerangka teori

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa indonesia, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang optimal dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Menyikapi kenyataan ini, penulis menilai perlu digunakan metode pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT, karena metode pembelajaran ini bukan hanya kognitif siswa yang ditingkatkan tapi juga melatih siswa untuk bekerja sama dalam hal memecahkan masalah. Dengan demikian, untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 13 Ikur Koto khususnya pada pokok bahasan membaca pemahaman, guru perlu menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Jika diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran membaca pemahaman maka dapat meningkatkan hasil pembelajaran membaca untuk siswa kelas IV SD termasuk jenis pembelajaran membaca lanjutan atau membaca pemahaman. Tujuannya supaya siswa dapat menemukan isi bacaan, dengan membaca pemahaman siswa dapat memperoleh informasi dari bacaan. Untuk lebih memahaminya kita rangkum dalam bagan di bawah ini

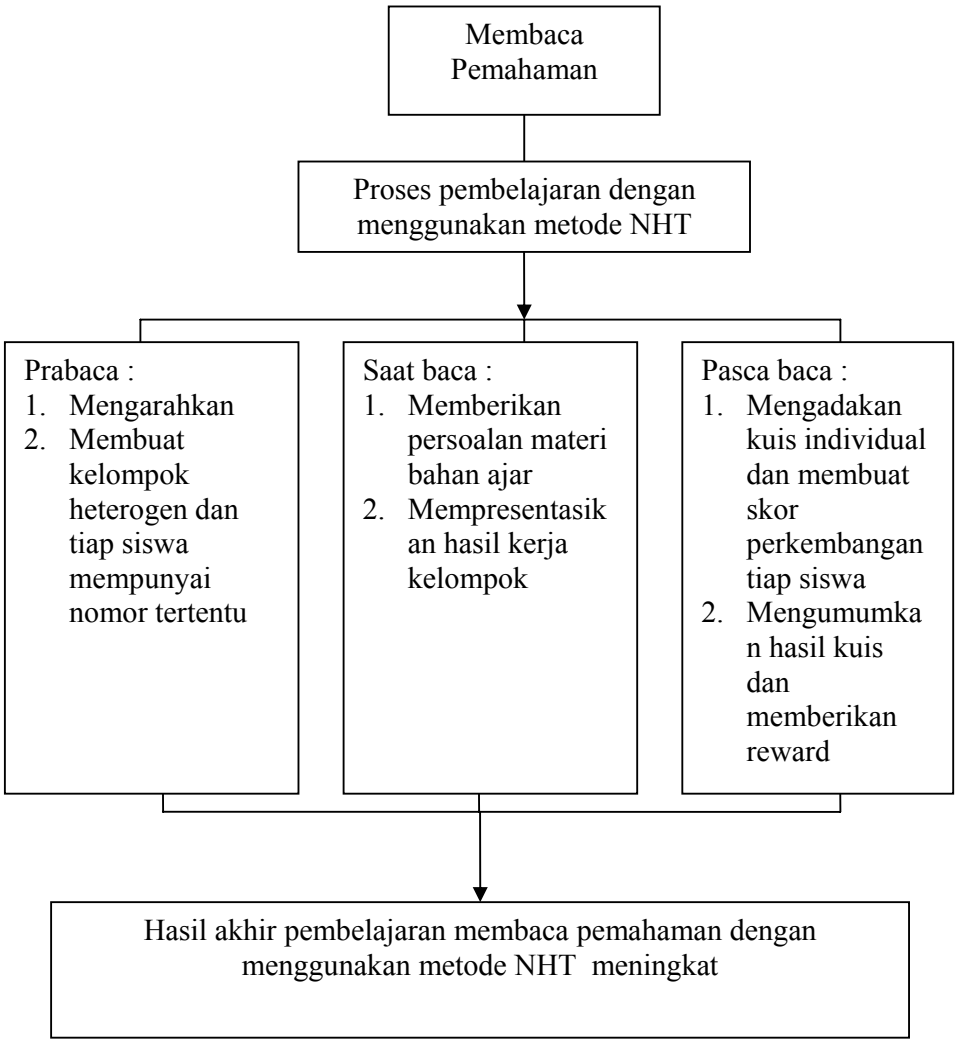
Membaca Pemahaman
Proses pembelajaran dengan menggunakan metode NHT
Prabaca :
1. Mengarahkan
2. Membuat kelompok heterogen dan tiap siswa mempunyai nomor tertentu
Saat baca :
1. Memberikan persoalan materi bahan ajar
2. Mempresentasikan hasil kerja kelompok
Pasca baca :
1. Mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan tiap siswa
2. Mengumumkan hasil kuis dan memberikan reward
Hasil akhir pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode NHT meningkat

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Metode NHT telah terbukti telah mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap yang sudah direncanakan. Ada tiga simpulan berkaitan dengan pelaksanaan ketiga tahap-tahap ini sebagai berikut: yaitu a) Tahap prabaca, b) tahap saat baca dan c) tahap pasca baca. Rencana yang disusun memuat tugas-tugas pembelajaran secara jelas dan rinci.

1. Tahap prabaca merupakan awal dari kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut. *Pertama,* kegiatan mengarahkan siswa dalam awal pembelajaran penting dilakukan, untuk menciptakan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. *Kedua,* kegiatan membangkitkan skemata siswa dengan pengkaitan media pembelajaran dengan teks yang akan di baca oleh siswa dan membagi kelompok heterogen. Guru telah berusaha melibatkan siswa, sehingga siswa tampak aktif, antusias, dan termotivasi dalam belajar. Dan padan siklus I didapatkan hasil pengamatan pada tahap prabaca 56% dan pada siklus II didapatkan hasil pengamatannya adalah 87%. Dengan demikian peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada tahap prabaca meningkat.
2. Pembelajaran membaca pemahaman pada tahap saat baca dilakukan berdasarkan kegiatan yang dilakukan siswa. Kegiatan ini dimulai dengan

memberikan persoalan materi bahan ajar kemudian meminta siswa membaca pemahaman. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan teks bacaan yang berisi permasalahan yang akan di bahas yang berhubungan dengan gambar yang sudah diamati sebelumnya. Dan selanjutnya mempresentasikan hasil kerja. Dan juga diperkuat oleh hasil pengamatan pada siklus I adalaah 64% dan pada siklus II adalah 88%. Dengan demikian peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada tahap saat baca meningkat.

3. Pembelajaran membaca pemahaman pada tahap pasca baca merupakan tahap pengeditan, revisi dan publikasi. Pada tahap perevisi dan pengeditan dilakukan dengan teman sejawat di bawah bimbingan penulis. Tahap publikasi dilakukan dengan menugasi siswa membacakan laporan LKS masing-masing kelompok siswa ke depan kelas. Siswa tampak gembira dan antusias untuk membacakan hasil karyanya masing-masing. Dan yang terakhir adalah memberikan reward yang berguna unutk memotivasi siswa dalam meningkatkan pembelajaran. Ini disimpulkan dari peningkatan keterampilan pada siklus I 65% dan pada siklus II adalah 87%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan metode NHT pada tahap prabaca, saat baca, dan pasca baca meningkat.

B. Saran

Penulis menyarankan kepada guru SD untuk dapat menggunakan metode NHT untuk pembelajaran membaca pemahaman. Metode NHT adalah

salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada tahap-tahap berikut :

1. Pada tahap prabaca membaca pemahaman dengan menggunakan metode NHT diharapkan agar guru dapat membangkitkan skemata siswa dan mengaitkan skemata siswa tersebut dengan pengalaman siswa. Pengalaman siswa merupakan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa. Dengan adanya pengetahuan awal maka proses pembelajaran akan mudah dilaksanakan dengan baik.
2. Pada tahap saat baca membaca pemahaman dengan menggunakan metode NHT penulis sarankan agar guru dapat membimbing siswa dalam menri kalimat utama setiap paragraf sehingga siswa paham dengan yang dimaksud dengan kalimat utama tersebut secara baik.
3. Pada tahap pasca baca membaca pemahaman dengan menggunakan metode NHT hendaknya guru membimbing siswa dalam melakukan revisi dan pengeditan dan publikasi. Pada tahap publikasi siswa dapat membacakan LKS di depan kelas dan siswa lain menanggapi sehingga terjadi diskusi kelas.

Daftar Rujukan

Aderusliana.2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*.(http://aderusliana.wordpress.com/2007/11) diakses 2 mei 2011

Etin Solihatin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS.* Jakarta : Bumi Aksara

Falfalah. 2010. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (nht) berbasis kecakapan hidup (life skill) pada materi keanekaragaman makhluk hidup*.(online) http://www.penerapan-model-pembelajaran-kooperatif .html (Diakses tanggal 1 April 2011 jam 15.00 Wib)

Farida, Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang

Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca Cepat dan Efektif di Sekolah Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hendry, Guntur Tarigan. 1994**.** *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa

Herdian. 2010. *Model Pembelajaran NHT*. (Online) http://www.modelpembelajarannht(numberedheadtogether)«herdian,s.pd.m.pd.htm . (Diakses tanggal 25 Januari 2011 jam 13.00 Wib)

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.* Jakarta: rajawali PERS

Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muftialy. 2010. *Manfaat Membaca*. (Online) http://www.manfaat membaca «muftialy'sblog.htm (Diakses tanggal 25 Januari 2011 jam 12.25 Wib)

Muhammad Firdaus. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif.* (online) http://www.modelpembelajarankooperatif--modelpembelajaran -bse download.htm. (diakses tanggal 12 januari 2010 jam 10.30 wib)